

# PROFIL KABUPATEN / KOTA



**KOTA CIREBON**

**JAWA BARAT**

# KOTA CIREBON

## ADMINISTRASI

### Profil Wilayah

Dalam sejarahnya Cirebon adalah bekas ibu kota kerajaan besar yang kekuasaannya meliputi seluruh Jawa Barat. Kerajaan yang didirikan oleh Sunan Gunung Jati (1479 – 1568) merupakan pusat pengembangan Islam di Jawa Barat. Meskipun sebagai pusat kerajaan Islam, Keraton Cirebon merupakan kerton yang terbuka. Secara turun – temurun mulai dari Sunan Gunung Jati sampai Sultan Sepuh Hasanudin (1786-1791). Kerjaan ini selalu menjalin hubungan antar bangsa baik dalam hubungan dagang maupun politik.

Persahabatan antar bangsa juga digambarkan secara nyata oleh Sultan Kasepuhan Cirebon dalam bentuk kereta kerajaan yang berbentuk binatang buroq yang bermahkotakan naga dan berbelalai simbol persahabatan antara Cirebon, Cina, Arab, dan India yang beragama Hindu.



Tabel 1. LUAS WILAYAH KOTA CIREBON

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1.	Harjamukti	17,62
2.	Lemahwungkuk	6,51
3.	Pekalipan	1,57
4.	Kesambi	8,05
5.	Kejaksan	3,61
	<b>TOTAL</b>	<b>37,36</b>

Kota Cirebon terdiri dari 5 kecamatan seluas 37,36 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sejumlah 272.263 jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu kecamatan Harjamukti (17,62 km<sup>2</sup>) sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Pekalipan (1,57 km<sup>2</sup>).

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, 2001*

Jumlah pedagang baik skala kecil, menengah dan besar dari tahun 1995 hingga kurun waktu 2000 mengalami peningkatan. Ada tahun 2000 jumlah pedagang kecil sejumlah 4.072 pedagang, menengah sejumlah 1.649 pedagang dan besar sejumlah 5.873 pedagang.

## Orientasi Wilayah



Secara geografis wilayah Kota Cirebon mempunyai luas wilayah 37,36 km<sup>2</sup> dengan batas-batas sebagai berikut :

- Batas Utara : Kabupaten Cirebon
- Batas Selatan : Kabupaten Cirebon
- Batas Timur : Kabupaten Cirebon
- Batas Barat : Laut Jawa

## PENDUDUK

### Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Tabel 2. JUMLAH PENDUDUK KOTA CIREBON

No.	Kecamatan	Jumlah (jiwa)
1.	Harjamukti	85.361
2.	Lemahwungkuk	50.096
3.	Pekalipan	31.929
4.	Kesambi	63.617
5.	Kejaksan	41.260
	<b>TOTAL</b>	<b>272.263</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, 2001

Jumlah penduduk terbanyak di Kota Cirebon terdapat di Kecamatan Harjamukti, yaitu sejumlah 85.361 jiwa, sedangkan penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Pekalipan, yaitu sebanyak 31.929 jiwa.

### Sebaran dan Kepadatan Penduduk

Tabel 3. SEBARAN DAN KEPADATAN PENDUDUK DI KOTA CIREBON TAHUN 2000

No.	Kecamatan	Penduduk	
		Jumlah	Kepadatan
1.	Harjamukti	85.361	4.845
2.	Lemahwungkuk	50.096	7.695
3.	Pekalipan	31.929	20.337
4.	Kesambi	63.617	7.903
5.	Kejaksan	41.260	11.429
	<b>TOTAL</b>	<b>272.263</b>	<b>7.288</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, 2001

Wilayah dengan tingkat kepadatan tertinggi terdapat pada wilayah Kecamatan Pekalipan (20.337 jiwa/km<sup>2</sup>) sedangkan wilayah dengan tingkat kepadatan terendah terdapat pada wilayah Kecamatan Harjamukti (4.845 jiwa/km<sup>2</sup>).

# EKONOMI

## Kondisi Perekonomian Daerah



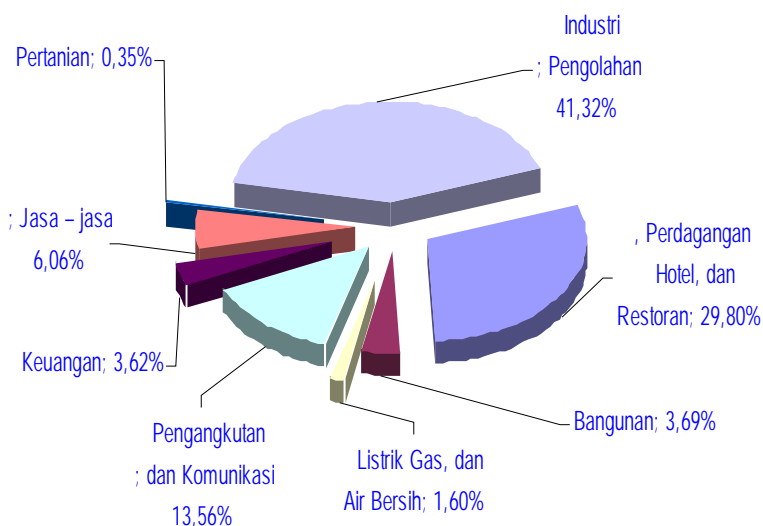
Kota Cirebon yang terletak di jalur perlintasan Jawa Barat dan Jawa Tengah memberikan kelebihan tersendiri. Selain sebagai kota transit. Kota ini juga menjadi daerah tujuan baik wisata maupun bisnis. Berdagang merupakan hal yang biasa bagi warga Kota Cirebon. Kota ini memiliki 12 kompleks ruko, 12 bangunan plasa dan mal serta 12 pasar tradisional. Meskipun bukan yang utama, transaksi jual beli sangat berarti bagi denyut kota. Industri pengolahan

non migas justru yang tercatat sebagai lapangan usaha dengan konstribusi dominan.

Penerimaan PAD Kota Cirebon perlu ditingkatkan seiring dengan berlakunya UU tentang Otonomi Daerah melalui optimalisasi sumber-sumber pendanaan yang selama ini ada, selain berusaha menciptakan sumber-sumber pendanaan baru, baik dari penerimaan sektor pajak maupun perusahaan daerah. Dengan alokasi dana pembangunan yang cukup kecil dibandingkan dengan alokasi untuk belanja rutin, salah satu pertimbangan yang dipakai dalam menentukan kebijakan pengelolaan anggaran belanja seperti sebagai berikut :



DISTRIBUSI PERSENTASE KEGIATAN EKONOMI KOTA CIREBON TAHUN 2001



Dari data tahun 2001, kontribusi yang cukup signifikan membangun perekonomian Kota Cirebon yaitu sektor industri pengolahan (41,32%), kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (29,8%), sektor pengangkutan dan komunikasi (13,56%), sektor jasa-jasa (6,06%). Sedangkan sektor lainnya (9,26%) meliputi sektor pertambangan, pertanian, bangunan, listrik, dan gas rata-rata 2-3%.

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Cirebon 2002

## Keuangan Daerah

Dari sisi penerimaan APBD Kota Cirebon pada tahun 2002, penerimaan daerah yang berasal dari Dana Perimbangan merupakan yang terbesar yaitu sekitar 82% atau sekitar 154,2 milyar dari sekitar 187,7 milyar, sedangkan penerimaan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah menyumbang sekitar 13% atau sekitar 25,7 milyar. Sedangkan penerimaan lain yaitu sebesar 1,8 milyar yang berasal dari penerimaan yang sah lainnya, 2,4 milyar berasal dari sisa anggaran tahun lalu dan pinjaman daerah sebesar 3,3 milyar.

Dari sisi pengeluaran, anggaran terbesar, diperuntukkan bagi belanja rutin yaitu hampir sekitar 75% atau sekitar 141,1 milyar, sedangkan untuk belanja pembangunan, dialokasikan hanya sebesar 46,6 milyar atau sekitar 25%.

Tabel 4. ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH 2002 KOTA CIREBON

PENERIMAAN		JUMLAH (Rp)
1. Bagian Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu		2.439.287.600
2. Bagian Pendapatan Asli Daerah		25.744.191.334
3. Bagian Dana Perimbangan		154.287.500.000
4. Bagian Pinjaman daerah		3.362.451.950
5. Bagian Lain – lain Penerimaan yang Sah		1.870.000.000
<b>TOTAL</b>		<b>187.703.430.884</b>
PENGELUARAN		
1. Belanja rutin		141.075.276.850,80
Pos DPRD	974.124.840,00	
2. Belanja Pembangunan		46.628.154.033,20
<b>TOTAL</b>		<b>187.703.430.884</b>

Sumber : Pemerintah Kota Cirebon, 2002

## SARANA DAN PRASARANA PERMUKIMAN

### Komponen Air Bersih

Pada saat ini PDAM Kabupaten Cirebon baru melayani 15 dari 23 kecamatan yang ada. Dari 15 kecamatan tersebut, yang merupakan daerah pelayanan, sistem pengoperasiannya dibagi atas 6 cabang pelayanan.

Tabel 5. PELAYANAN PDAM KOTA CIREBON

No.	Jenis Sumber	Lokasi	Kapasitas debit l/dt		Sistem	Waktu Operasi
			Terpasang	Produksi		
1.	MA Bojong	Cikahalang Kec. Sumber	100	70	Gravitasi	24 jam
2.	MA Cibodas	Kaduela Kec. Pasawahan	100	70	Gravitasi	24 jam
3.	WTP Kapetakan	Kapetakan	100	45	Perpompaan	24 jam
4.	Tapping PDAM Kab Kuningan	Cilimus	10	10	Gravitasi	24 jam
5.	Tapping PDAM Kota Cirebon	Babakan Kec. Sumber	17	17	Gravitasi	24 jam
6.	Sumur Dalam	Slendra	7	6	Perpompaan	10 jam
7.	Sumur Dalam	Lemahabang	10	10	Perpompaan	18 jam
8.	Sumur Dalam	Kr. Sembung	4	4	Perpompaan	18 jam
9.	Sumur Dalam	Ciledug	6	6	Perpompaan	12 jam
10.	Sumur Dalam	Waled	2,5	2	Perpompaan	12 jam

Sumber : PDAM Kota Cirebon, 2002

Tabel 4. DATA PENGELOLAAN AIR BERSIH KOTA CIREBON

No	Uraian	Satuan	Besaran
<b>I. Pelayanan Penduduk</b>			
1	Jumlah penduduk	Jiwa	249.363
2	Jumlah pelanggan	Jiwa	231.982
3	Penduduk terlayani	%	93
<b>II. Data Sumber</b>			
1	Nama pengelola : PDAM Kota Cirebon		
2	Sistem : Interkoneksi		
3	Sistem sumber : Sumur dalam		
4	Kapasitas sumber	l/det	960,00
<b>III. Data Produksi</b>			
1	Kapasitas Produksi	l/det	806,70
2	Kapasitas Desain	l/det	1.008,38
3	Kapasitas Pasang	l/det	866,70
4	Kapasitas Produksi Aktual	m <sup>3</sup> /th	22.520.731
<b>IV. Data Distribusi</b>			
1	Sistem Distribusi : Gravitasi dan Perpompaan		
2	Kapasitas Distribusi	l/det	792
3	Air Terjual	m <sup>3</sup> /th	19.435.460
4	Air Terdistribusi	m <sup>3</sup> /th	23.878.800
5	Asumsi kebutuhan air	l/org/hr	24.639.300
6	Total penjualan air	Rp	19.993.020.000,-
7	Cakupan pelayanan air	%	93
8	Cakupan penduduk	Jiwa	231.982
9	Jumlah mobil tangki	Unit	
<b>V. Data Kebocoran</b>			
1	Kebocoran Administrasi	%	
2	Kebocoran Teknis	%	19.73 (triwulan IV 2003)

Persentase pelayanan air bersih Pemkot Cirebon sangat baik, 93%. Dengan kata lain hampir semua penduduknya kebutuhan air bersihnya terlayani oleh PDAM kota Cirebon. Mayoritas pelanggan air bersih di Kota Cirebon adalah rumah tangga, terlihat dari banyaknya sambungan rumah tangga yang mendominasi (90,37% atau sebanyak 59.006) dari jumlah total sambungan yang ada (65.287).

Tabel. DATA KEBUTUHAN AIR BERSIH KOTA CIREBON

Jumlah Penduduk (jiwa)	Kapasitas Produksi Eksisting		Kebutuhan Ideal Kota Sedang (lt/org/hr)	Kebutuhan Total (l/hr)	Selisih (l/hr)
	l/det	l/hr			
249.363	806,70	69.698.880	100	24.936.300	44.762.580

Sumber: analisis

Dari data diatas, diketahui bahwa kebutuhan air bersih kota Cirebon adalah sebesar 24.936.300 l/hr. Angka ini didapatkan dari perkalian antara jumlah penduduk kota (249.363 jiwa) dengan kebutuhan ideal air bersih untuk kota sedang (100 l/org/hr). Dan dari angka kebutuhan tersebut telah dapat dilayani secara keseluruhan oleh PDAM Kota Cirebon, karena angka produksi air bersih per hari kota Cirebon mencapai 69.698.880 l/hr. Dengan demikian, malah terjadi kelebihan produksi air bersih (surplus) hampir dua kali lipat dari jumlah yang dibutuhkan (44.762.580 l/hr).

Tabel 6. PELAYANAN PADA PELANGGAN PDAM KOTA CIREBON TAHUN 2003

No.	Triwulan	Produksi Air (m <sup>3</sup> )	Penjualan Air (m <sup>3</sup> )	Tingkat Kebocoran (%)	Jumlah Pelanggan
1.	Triwulan I	4.314.045	4.858.993	19,70	51.425
2.	Triwulan II	5.992.696	4.775.870	20,00	51.638
3.	Triwulan III	6.207.858	4.979.155	21,39	51.871
4.	Triwulan IV	6.006.132	4.821.442	19,73	52.038

Sumber : Laporan Tahun 2003 PDAM Kota Cirebon, 2003

Dari tabel pelayanan diatas,dapat diketahui beberapa hal :

- Untuk produksi air, dari triwulan I hingga IV 2003 mengalami kenaikan sebesar 1.692.087 m<sup>3</sup> atau 0.39%.
- Untuk penjualan air, cenderung mengalami penurunan sebesar 37.551 m<sup>3</sup> atau 0.007%.
- Tingkat kebocoran air, selama tahun 2003 relatif tetap dengan rata-rata 19.95 %.
- Mengenai jumlah pelanggan, selama tahun 2003 mengalami penambahan pelanggan sebanyak 864. Hal ini terjadi karena adanya perluasan permukiman daerah Cirebon Selatan-Tengah.

Berdasarkan Laporan Keuangan sampai dengan bulan Desember 2003, diketahui bahwa laba rugi bersih PDAM Pemkot Cirebon sebesar Rp1.778.029.622,35.

### Komponen Persampahan



Produksi sampah Kota Cirebon diakibatkan dari adanya kegiatan industri, perdagangan, taraf hidup dan gaya hidup masyarakat, rumah tangga dan sebagainya sehingga produksi sampah di kota Cirebon pada setiap harinya mencapai 600 m<sup>3</sup>, sedangkan yang dapat terangkut sebanyak 550 m<sup>3</sup>/hari dan sisanya dibakar, ditimbun sendiri dengan cara membuat lubang atau menggali tanah, dibuang secara sembarangan ditempat-tempat tertentu secara liar dan lain sebagainya (*illegal dumping*).

Dengan kata lain, tingkat pelayanan pengelolaan persampahan kota Cirebon sangat baik, hampir 91,67% sampah terangkut. Lagipula, produksi sampah perhari yang dihasilkan (600 m<sup>3</sup>/hari ) masih berada di bawah asumsi produksi sampah total perhari 685,75 m<sup>3</sup>.

Tabel . DATA PENGELOLAAN PERSAMPAHAN KOTA CIREBON,

No	Uraian	Satuan	Besaran
<b>I. Tingkat Pelayanan Persampahan</b>			
1	Asumsi timbulan sampah	l/org/hr	3
2	Jumlah penduduk perkotaan	Org	249.363
3	Asumsi produksi sampah	m <sup>3</sup> /hari	748,09
4	Jumlah sampah	m <sup>3</sup> /hari	600,00
5	Jumlah sampah terlayani	m <sup>3</sup> /hari	550,00
6	Tingkat pelayanan	%	91,67
<b>II. Sarana Operasional Sampah</b>			
1	Dump truck (6 m <sup>3</sup> )	Unit	14
2	Arm roll truck	Unit	11
3	Gerobak	Unit	115
4	Pick up truck (4 m <sup>3</sup> )	Unit	5
5	Container	Unit	43

6	Transfer depo	Unit	1
7	Loader	unit	2
8	Buldozer	unit	1
9	Wheel Loader	unit	1
10	Back Hoe	unit	1
<b>III. TPA</b>			
1	Nama : TPA Argasurya		
2	Status : Milik Pemda		
3	Sistem pengelolaan : <i>Open dumping</i>		
4	Luas	ha	9,0
5	Jumlah Pelayanan	m <sup>3</sup> /hari	87.00
6	Kapasitas	m <sup>3</sup> /hari	-
7	Umur	Th	-
8	Jarak ke permukiman	Km	-
<b>IV. Sarana Pengolahan</b>			
1	Incenerator	Unit	

Tabel. DATA KEBUTUHAN PELAYANAN SAMPAH KOTA CIREBON

Jumlah Penduduk (jiwa)	Asumsi Timbulan Sampah (lt/org/hr)	Asumsi Total Timbulan Sampah (m <sup>3</sup> /hr)	Jumlah produksi aktual sampah (m <sup>3</sup> /hr)	Jumlah sampah terangkut (m <sup>3</sup> /hr)	Selisih (m <sup>3</sup> /hr)
249.363	3	748,089	600,00	550,00	50 198,089*

Keterangan : \* Selisih jumlah asumsi total timbulan sampah dengan sampah terangkut  
Sumber: analisis

Dengan melihat jumlah produksi sampah yang dihasilkan dan sampah yang terangkut, maka masih terdapat 50 m<sup>3</sup>/hr yang belum terlayani. Namun, untukantisipasi kebutuhan di masa yang akan datang, dengan memperhitungkan asumsi sampah yang dihasilkan per orang per hari sebesar 3 lt/org/hari dan jumlah penduduk sebesar 246.363 jiwa, maka besarnya sampah yang masih harus diangkut adalah sebesar 198,089 m<sup>3</sup>/hr.

Adapun kebijakan Pemerintah Kota Cirebon dalam pengelolaan kebersihan selama ini menerapkan 2 sistem yaitu:

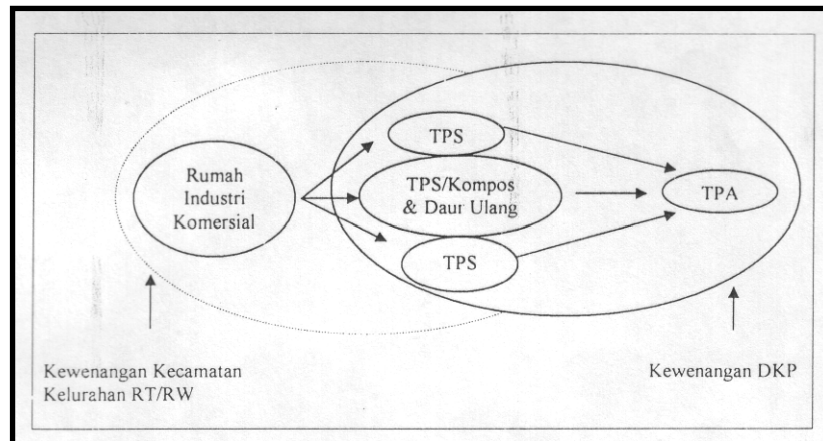
#### Sistem Mikro

Peran serta masyarakat yang ada dan sudah berjalan saat ini, yaitu menghimpun iuran secara sukarela dari warga masyarakat (RW) yang dikoordinir oleh Ketua RW. Adapun bentuk kerjasama/peran serta dalam pengelolaan sampah yaitu setelah sampah dikumpulkan oleh masing-masing rumah tangga dengan menggunakan bak/tong sampah ke mudian diangkut dengan menggunakan gerobak sampah dan dibuang/dikumpulkan di TPS (Tempat Pembuangan Sementara) sampah pada lokasi-lokasi yang telah disediakan Pemerintah Kota Cirebon.

Bentuk lain peran serta masyarakat adalah melakukan gerakan kerja bakti di lingkungannya masing-masing pada hari libur atau waktu tertentu, seperti peringatan HUT RI, kerja bakti membersihkan lingkungan masjid, dsb.



## SKEMA PENANGANAN PENGELOLAAN SAMPAH OLEH MASYARAKAT/KELURAHAN/KECAMATAN



Catatan :

- TPS 19 unit
- TPA 1 unit
- TPS/Kompos & Daur Ulang Kawasan Zero waste

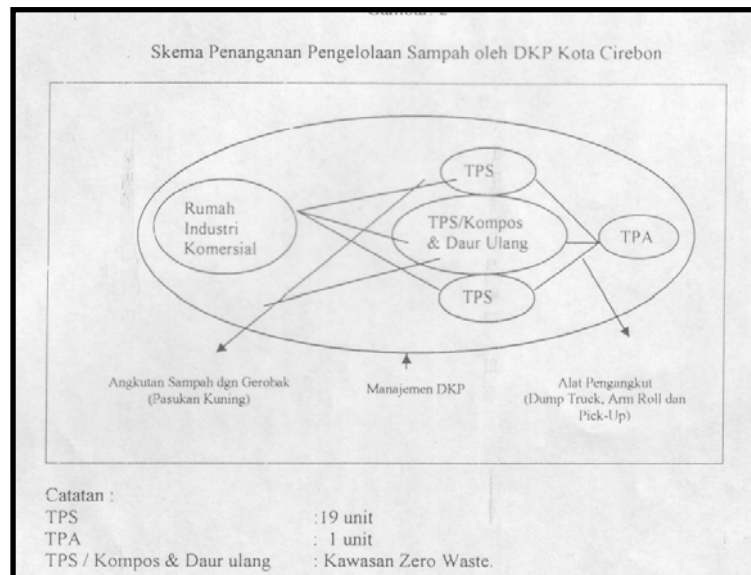
### Sistem Makro

Yaitu pola pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Pemerintah melalui lembaga/instansi yang dibentuk untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi di bidang kebersihan.

Di kota Cirebon, tugas pengelolaan sampah dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Cirebon yang meliputi tugas pembersihan jalan protokol dan saluran terbuka, pelayanan penyediaan TPS, pengangkutan sampah dan pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah dari jalan protokol dan tempat Pertamanan dikumpulkan dan dibuang/diangkut ke TPS dengan menggunakan gerobak sampah.

Sampah yang telah terkumpul di TPS-TPS atau transfer depo maupun tempat-tempat lainnya (TPS liar) baik dari lingkungan pemukiman/rumah tangga, jalan protokol dan sebagainya kemudian diangkat ke TPA dengan menggunakan kendaraan *Dump Truck, Arm Roll, Pick-up* dan sebagainya. Sampah di TPA selanjutnya dikelola, setelah dipilah-pilah antara sampah basah dan sampah kering kemudian sebagian dibuat kompos dan sisanya ditimbun dan diratakan dengan tanah.

## SKEMA PENANGANAN PENGELOLAAN SAMPAH OLEH DKP KOTA CIREBON



- Catatan :
- TPS : 19 unit
  - TPA : 1 unit
  - TPS / Kompos & Daur ulang : Kawasan Zero Waste.

## Komponen Sanitasi/Limbah Cair



Data tahun 2001 menunjukkan jumlah rumah di Kota Cirebon yang memiliki WC dengan septik tank sebesar 54.379, sedangkan jumlah rumah yang memiliki WC tanpa tangki septik sebesar 2.826. Jumlah rumah yang memiliki SPAL sebesar 19.382.

## Komponen Drainase

Pengelolaan sistem drainase Kota Cirebon dilakukan oleh Sub Dinas Cipta Karya Kota Cirebon. Dari tabel diatas bisa diketahui panjang saluran drainase kota Cirebon secara keseluruhan adalah 23,274 km. Namun, keterangan apakah saluran tersebut dapat berfungsi dengan baik tidak diketahui secara pasti. Karena memang tidak terdapat data mengenai kondisi saluran. Begitu juga data mengenai genangan.

Tabel 7. DAFTAR SALURAN DRAINASE KOTA CIREBON TAHUN 2001

No.	Lokasi /Nama Saluran	Panjang (km)
1	Cipadu Canal	1.8
2	Drainase jalanPasuketan	0.75
3	Drainase ,jalan Parik BAT	0,22
4	Drainase Jalan Kr.Mulya — Kesambi Dalam	0,65
5	Drainase Keraton Kesepuhan	0,54
6	Drainase Kesambi Canal/Silayar	1,55
7	Drainase Perumnas Area	0,75
8	Drainase Komplek Jagasatru	0,5
9	Drainase Komplek Abiyasa	1,25
10	Drainase Mikro Jalan Dr. Wahidin	1,46
11	Drainase Komplek Permunas Gn.Guntur-Semeru	1,3
12	Drainase ,jabang Bayi	0,8
13	Drainase Jalan Gajah Mada-Jalan Pangeran Drajat	1,15
14	Drainase Jalan Cipto Mk.	1,865
15	Drainase Kampung Mukedas/Rambutan	0,381
16	Drainase Jalan Dr. Wahidin	1,05
17	Drainase S. Tongkol	0,99
18	Drainase Cangkol Boorsomy	0,281
19	Drainase Komplek Perumnas Burung	0,7
20	Drainase Keramat Canal	0,573
21	Drainase Jalan Diponogoro Canal	0,515
22	Drainase Si Jarak	2..084
23	Drainase Kesambi Dajam Canal	0,41
24	Drainase Jalan Langen Sari	0,863
25	Drainase Mikro Si Jarak	0,7
26	Drainase Jalan Lemahwungkuk	0,142
	<b>JUMLAH</b>	<b>23,274</b>



Beberapa saluran drainase yang terdapat di Kota Cirebon

### Komponen Jalan

Pengelolaan jalan di Kota Cirebon dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Cirebon.



Panjang jalan yang tersedia di Kota Cirebon sampai pada tahun 2001 mencapai 165,87 km. Panjang jalan tersebut tidak mengalami penambahan dengan tahun sebelumnya ini berarti pada tahun 2001 tidak ada pembuatan jalan baru. Meskipun secara kuantitas tidak terdapat penambahan panjang jalan tetapi pada tahun 2001 secara kualitas jalan terdapat peningkatan. Bila pada tahun 2000 panjang jalan dengan kondisi baik mencapai 132,22 km, pada tahun 2001 panjang jalan

tersebut dengan kondisi baik menjadi 139,93 km. Sebaliknya untuk panjang jalan dengan kondisi sedang dan rusak mengalami penurunan yaitu dari 12,27 km untuk jalan sedang menjadi 9,86 km. Sedangkan untuk jalan dengan kondisi rusak menurun dari 16,74 km di tahun 2000 menjadi 16,08 km di tahun 2001.



Kondisi jalan Di Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon

No	Uraian	Satuan	Besaran
I. Jenis Permukaan			
1	Jalan Aspal	Km	
2	Jalan Kerikil	Km	
3	Jalan Tanah	Km	
Panjang total jalan			
II Kewenangan			
1	Jalan Nasional	Km	
2	Jalan Propinsi	Km	
3	Jalan Lokal	Km	
III. Fungsi			

1	Jalan Arteri	Km	16,43
2	Jalan kolektor	Km	7,03

Tabel 8. PANJANG JALAN MENURUT JENIS PERMUKAAN,  
KONDISI JALAN DAN KELAS JALAN TAHUN 1997 - 2001 (KM)

Uraian	1997	1998	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I. Jenis Permukaan</b>	<b>163,78</b>	<b>165,87</b>	<b>165,87</b>	<b>165,87</b>	<b>165,87</b>
1.1. Diaspal	159,20	161,29	162,77	162,77	162,77
1.2. Kerikil	4,58	4,58	3,10	3,10	3,10
1.3. Tanah	-	-	-	-	-
1.4. Tidak Dirinci	-	-	-	-	-
<b>II. Kondisi Jalan</b>	<b>163,78</b>	<b>165,87</b>	<b>165,87</b>	<b>165,87</b>	<b>165,87</b>
2.1. Baik	122,87	116,65	124,57	132,22	139,93
2.2. Sedang	7,66	11,13	13,36	12,27	9,86
2.3. Rusak	33,25	38,09	27,94	21,38	16,08
<b>III. Kelas Jalan</b>	<b>163,78</b>	<b>165,87</b>	<b>165,87</b>	<b>165,87</b>	<b>165,87</b>
3.1. Kelas I	-	-	-	-	-
3.2. Kelas II	89,71	16,43	16,43	16,43	16,43
3.3. Kelas III	69,49	20,58	20,58	20,58	-
3.4. Kelas III A	4,58	16,60	16,60	16,60	7,03
3.5. Kelas III B	-	76,24	76,24	76,24	-
3.6. Kelas III C	-	36,02	36,02	36,02	142,41
3.7. Belum Diklasifikasi	-	-	-	-	-

Sumber : Kota Cirebon dalam Angka 2001

Bila dilihat menurut kelasnya, maka jalan-jalan yang ada di Kota Cirebon tidak ada yang masuk klasifikasi kelas I, III, dan III B. Untuk golongan kelas II ada 16,43 km, kelas III A 7,03 km dan sisanya 142,41 km masuk dalam kategori kelas III C.

Sedangkan untuk fasilitas intermoda, di Kota Cirebon terdapat 2 stasiun KA, 1 terminal regional, dan 1 bandara perintis.